

MOTIVASI REMAJA BERBUSANA MUSLIMAH DI DESA TEMPEL KRIAN - SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 0-2009 006 PSI	No REG : D-2009/PSI/006
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NUR LAILATUL AZIZAH
NIM : B07304020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Lailatul Azizah

NIM : BO7304020

Judul : Motivasi Remaja Berbusana Muslimah Di Desa Tempel Krian
Sidorarjo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Januari 2009

Pembimbing



Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 150 378 239

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Lailatul Azizah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

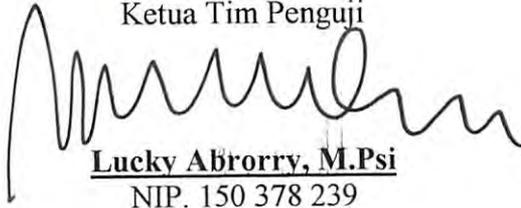
Surabaya, 6 Februari 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Agama,



Prof. Dr. H. Sholehuddin Sholeh, Dip.IS
NIP. 150 194 059

Ketua Tim Penguji



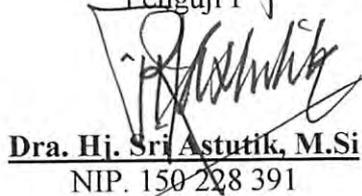
Lucky Abrorrry, M.Psi
NIP. 150 378 239

Sekretaris



Lukman Fahmi, M.Pd
NIP. 150 370 173

Penguji I



Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 150 228 391

Penguji II



Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 150 291 149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya rancangan busana muslimah tak lepas dari peranannya sebagai trend di dunia mode. Seiring dengan perkembangan zaman, busana muslimah yang dibuat banyak mengalami perubahan. Busana muslimah kini bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban menutup aurat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengikuti mode. Dalam pemakaian busana muslimah sendiri sebaiknya para pemakai tidak menghilangkan nilai-nilai religi yang telah diajarkan oleh agama.¹

Dalam ajaran agama Islam, berbusana yang baik hendaknya terbuat dari bahan tebal yang dapat menutup warna kulit sehingga orang lain tidak dapat melihatnya. Busana yang dipakai juga dapat menutup seluruh bagian tubuh (aurat) yang wajib ditutupi dari semua sisi (depan, belakang, sisi kiri dan sisi kanan). Busana juga sebaiknya tidak memperlihatkan lekuk tubuh dari pemakainya.²

Memakai busana muslimah yang sesuai dengan nilai-nilai religi sangatlah dianjurkan. Karena dengan memakai busana seseorang atau individu dapat memperoleh berbagai manfaat seperti : dapat melindungi tubuh dari perubahan cuaca (terik matahari dan hujan), dapat menjauhkan diri dari hal-

¹ Andina Agustina "Motivasi Berbusana" <http://www.fashion.com>. Diakses tgl. 09 maret 2008

² Syekh Abdul Wahab "Panduan Berbusana Islami" Jakarta 2007 hal. 165-167

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Motivasi

Dalam setiap kehidupan individu pasti memiliki motivasi untuk hidup lebih maju. Motivasi yang dimiliki oleh individu juga dapat dikatakan sebagai determinan (penentu) dalam setiap perilakunya. Semua aktivitas yang dilakukannya apabila memiliki motivasi yang kuat akan menghasilkan atau akan mencapai apa yang diinginkan dengan baik dan akan membawa suatu perubahan yang mempunyai banyak manfaat bagi setiap individu.

Kata motivasi berasal dari motif yang berasal dari bahasa Inggris. Oleh para ahli psikologi dinyatakan dengan berbagai istilah, diantaranya adalah *need*, *valence*, *drive*, *desire*, dan *want*.¹ Chaplin (1997) mengartikan motif sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah dan mengarahkan tingkah laku tertentu menuju pada suatu tujuan atau sasaran.² Sedangkan menurut Silverstone, motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang

¹ Anima "Jurnal Psikologi, Universitas Surabaya, 2002 hal. 347-348

² Abdul Rahman Shaleh, "Psikologi Dalam Prespektif Islam", Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 128-129

Tugas-tugas Perkembangan remaja menurut Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu :

1. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
2. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing.
3. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif – efektifnya dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹ Atau sebagai suatu cara atau jalan, usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian atau pengetahuan ilmiah. Usaha tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk research.²

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang metode atau cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana Motivasi Remaja Desa Tempel Krian, Sidoarjo yang berusia 15-20 tahun yang memakai busana muslimat. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik untuk mendeskripsikan arah kecenderungan motivasi remaja Desa Tempel Krian, Sidoarjo yang berusia 15-20 tahun yang memakai busana muslimat.

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 8

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal 6

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Tempel Krian Sidoarjo, merupakan desa yang terletak pada keBaikan tanah dari permukaan laut 120 M. Topografi pada dataran rendah, tinggi, pantai, suhu udara rata-rata 23-32°C. Dengan data monografi sebagai berikut:

Desa / Kelurahan	: Tempel
Kecamatan	: Krian
No. Kode	: 02
Kota Administratif	: -
Kabupaten/Kodya Dati II	: Sidoarjo
Prof. Dati I	: Jawa Timur
1. Luas desa atau kelurahan	: 223 Ha
2. Batas wilayah	
a. Batas Utara	: Desa Mbadas
b. Batas Selatan	: Desa Watu Golong
c. Batas Barat	: Kecamatan Driyorejo
d. Batas Timur	: Desa Jerebeng
3. Penduduk	
a. Jumlah Penduduk	
1) Jenis Kelamin	

- a) Laki-laki : 2717 Orang
 - b) Perempuan : 2663 Orang
 - Jumlah : 5380 Orang
 - 2) Kepala keluarga : 1566 Orang
- b. Jenis Agama
- 1) Islam : 5271
 - 2) Kristen : 93
 - 3) Katolik : 15
 - 4) Hindu : -
 - 5) Budha : 1
 - 6) Penganut Kepercayaan : -
- c. Jumlah penduduk menurut usia
- 1) 0 – 03 tahun : 95
 - 2) 4 – 6 tahun : 320
 - 3) 7 – 12 tahun : 471
 - 4) 13 – 15 tahun : 392
 - 5) 16 – 18 tahun : 405
 - 6) 19 tahun ke atas : 206
- d. Jumlah penduduk menurut pendidikan
- 1) TK : 40 orang
 - 2) SD : 154 orang
 - 3) SMP/SLTP : 300 orang
 - 4) SMA/SLTA : 296 orang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada remaja yang memakai busana muslimah di desa Tempel Krian Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan tentang masalah ini, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Untuk Keluarga

Hendaknya para orang tua yang muslim lebih memperhatikan tata cara berbusana putri-putrinya agar dapat berbusana dengan sopan yang sesuai dengan syariat. Sehingga cara berbusana yang menurut syariat islam agar dapat lebih berkembang dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada.

2. Untuk Remaja

Para remaja muslim hendaknya lebih dapat memahami tata cara berbusana yang baik yang sesuai dengan syariat islam, dimana syariat tersebut mengajarkan agar berbusana dengan menutup auratnya yang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Andina “Motivasi Berbusana” <http://www.fashion.com>. Diakses tgl. 09 maret 2008
- Ahmadi Abu, 2005 “Psikologi Perkembangan” Jakarta, Rineka Cipta
- Anima, 2002 “Jurnal Psikologi, Universitas Surabaya
- Anwar Saifudin, 2004, Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri Hasan “Remaja Berkualitas” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Depag RI, 2002, “Al Qur’an dan Terjemahannya”, Semarang Sari Agung.
- Dikupas, Kusumastuti,Diah, Mumpuni,(2002),Perbedaan Motivasi Berprestasi atas Remaja yang diasuh oleh Ibu Tunggal dan Remaja yang diasuh oleh Ayah Tunggal,skripsi tidak diterbitkan
- Dikupas, Suwaibah,(1999), Motivasi Siswa Memakai Jilbab dan tidak Memakai Jilbab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,hal:35
- Faizah, 2006, “Psikologi Dakwah” Jakarta, Prenada Media
- Hadi Sutrisno, 1993*Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset
- Kartono Kartini , 1992 “Psikologi Wanita” Bandung Mandar Maju
- Monles F.J, 2002. “Psikologi Perkembangan” Yogyakarta, UGM
- Munandar,Sunyoto,Azhar,(2006), Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Panuju Panut dkk, 1999. “Psikologi Remaja” Jakarta
- Sarlito Wirawan S. 2003. “Psikologi Remaja” Jakarta, Balai Pustaka
- Shaleh Abdul Rahman, 2004, “Psikologi Dalam Prespektif Islam”, Jakarta: Prenada Media
- Sugiono.1997. Metode Penelitian Administrasi. Bandung Alfa Beta
- Ubaydillah, An “Bagaimana memotivasi orang lain” (<http://www.e-psikologi.com>. Diakses 9 Juni 2008)
- Wahhab Syaikh Abdul, 2007 “Panduan Berbusana Islami” Jakarta, Almahira

